

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV
DI SEKOLAH DASAR**

Surya B Rajagukguk¹, Bramianto Setiawan²

^{1,2}Universitas Pelita Bangsa

¹suryabaktirajagukguk17@gmail.com, ²sbramianto@unipasby.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the use of a monotonous learning model where each lesson uses a conventional model (lecture) which causes student to lack participation in science learning which causes students to be less able to explore their potential in terms of their learning outcomes. The aim of this research is to determine Guided Inquiry model to improve student learning outcomes in the science and science subject material How to get all our needs in grade IV in elementary school. The type of research used is a Quasi-Experimental research method, nonequivalent control group design. The population in this study was 45 students, with class IV-A consisting of 22 students as the experimental class and IV-B consisting of 23 students as the control class. The data collection instrument in this research used a test instrument in the form of a pretest-posttest with 15 multiple choice questions. The data obtained were analyzed using the normality test, homogeneity test, hypothesis test (independent t-test). The results of the t-test calculation with 5% level requirement obtained a t_{table} of 2.03 and a t_{count} of 6.95. Based on the hypothesis testing criteria, $t_{count} > t_{table}$ is obtained, namely $6.95 > 2.03$. Therefore, it can be concluded that H_0 is accepted. Based on this, it can be stated that there is a significant influence of using the Guided Inquiry learning model in improving student learning outcomes in science and science subjects in class IV elementary school.

Keywords: *learning outcomes, guided inquiry learning model, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penggunaan model pembelajaran yang monoton yang setiap pembelajaran menggunakan model konvensional (ceramah) yang menyebabkan siswa kurang partisipasi siswa dalam pembelajaran IPAS yang menyebabkan siswa kurang mampu menggali potensinya dalam kemampuan hasil belajarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Bagaimana mendapatkan semua keperluan kita kelas IV di sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Quasi-Eksperimental desain penelitian nonequivalent control group design. Populasi

dalam penelitian ini adalah 45 siswa, dengan kelas IV-A yang terdiri dari 22 siswa sebagai kelas eksperimen dan IV-B yang terdiri dari 23 siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen test berupa pretest-posttest sebanyak 15 soal pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis (uji-t independent). Hasil perhitungan uji-t dengan syarat taraf 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,03 dan t_{hitung} sebesar 6,95. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,95 > 2,03$. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: hasil belajar, model pembelajaran inkuiri terbimbing, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek universal terpenting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk meningkatkan, memperbaiki, menambah pengetahuan, serta mengubah pola pikir dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan manusia melalui proses pembelajaran, Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang diharapkan dapat memanfaatkan kemajuan yang ada dengan sebaik mungkin (Dr. Cucu Sutinah, 2022). Berkaitan dengan Pendidikan, sistem pendidikan di Indonesia mempunyai kendala yang menyebabkan rendahnya kualitas

pendidikan Indonesia. Seperti, rendahnya kualitas sumber daya pendidikan atau guru, dan lemahnya standar evaluasi pembelajaran. Menurut hasil survei tentang sistem pendidikan di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for International Student Assesment*) pada tahun 2019, negara Indonesia menduduki posisi terendah yaitu ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survey. Dapat dikatakan bahwa, negara Indonesia menduduki posisi ke-5 terendah jika dibandingkan dengan dengan negara-negara lain.

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendidikan yang berdasarkan pada hakikat belajar, yang dimana seluruh peserta didik mempunyai minat serta bakatnya masing-masing. Situasi belajar yang menyenangkan tanpa

dibebani pencapaian nilai skor maupun nilai tercipta oleh ide dari gagasan yang melandasi esensi kemerdekaan berpikir (Wiguna & Tristaningrat, 2022). Pada kurikulum Merdeka terjadi perubahan dari kurikulum yang ada sebelumnya yang salah satu perubahannya yaitu membentuk dua mata pelajaran yakni IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) (Nuryani dkk., 2023). Pendidikan IPS di SD adalah mata pelajaran yang fokusnya untuk membangun literasi sains dasar. IPAS adalah fondasi yang digunakan peserta didik dalam mempersiapkan diri mempelajari ilmu pengetahuan alam dan sosial yang lebih kompleks pada jenjang sekolah dasar (Sulhelayati dkk., 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan pada pemahaman mengenai makhluk yang hidup dan benda yang mati di alam semesta ini, juga interaksi diantara mereka. Ini juga melibatkan studi tentang kehidupan individu manusia sebagai makhluk sosial, menggabungkan berbagai pengetahuan lain yang disusun secara logis dan terstruktur, termasuk Analisa sebab dan akibat. Peserta didik SD ketika mempelajari

lingkungan disekitarnya, mereka dapat melihat dan mengalami kejadian di alam dan sosial sebagai suatu kesatuan secara umum, dan peserta didik mulai dilatih dengan dibiasakan untuk mengamati atau mengobservasi, dan menjadi fondasi penting sebelum peserta didik belajar mengenai konsep dan topik yang lebih mendalam pada mata pelajaran IPA dan IPS yang akan dipelajari mereka di SMP (Apriliani dkk., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa minat belajar pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Mekar Mukti 02 masih terbilang rendah. Dapat terlihat dari pemahaman siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam ruangan kelas masih atau hanya beberapa siswa yang mampu dan menerima pembelajaran, contohnya pada saat guru mencoba memberikan materi belajar hanya beberapa siswa yang bisa mengikuti kegiatan belajar tersebut dan juga saat guru melemparkan pertanyaan kepada siswa ditemukan hanya beberapa siswa yang aktif dan mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut. Akibat dari permasalahan diatas akhirnya berdampak pada hasil belajar IPAS

siswa yang tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian IPAS peserta didik kelas IV SDN Mekar Mukti 02 T.A 2023/2024 diperoleh informasi yang dapat dipaparkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Data Ulangan Harian Siswa Kelas IV SDN Mekar Mukti 02 T.A 2023/2024

Kelas	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
IV-A	>70	Tuntas	8	36,36%
	<70	Tidak Tuntas	14	63,63%
IV-B	>70	Tuntas	7	30,43%
	<70	Tidak Tuntas	16	69,56%

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan upaya yang dapat memberikan pengalaman pembelajaran lebih aktif dan bermakna kepada siswa dengan cara memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan oleh siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan harus melibatkan aktivitas siswa secara maksimal, dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar terciptanya suasana belajar yang aktif dan bermakna. Dalam penelitian ini peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dimana model tersebut dapat

diterapkan dalam kegiatan proses pembelajaran. Peran guru dalam inkuiri terbimbing yaitu memecahkan masalah yang diberikan kepada siswa adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam proses penemuan sehingga siswa tidak akan kebingungan, yang pada akhirnya kesimpulan akan lebih cepat dan mudah diambil. Guru bertindak sebagai petunjuk jalan, membantu siswa agar menggunakan ide, konsep, dan keterampilan yang sudah mereka pelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Mekar Mukti 02 dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di Sekolah Dasar”**.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2021, h. 111) menyatakan metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui adanya

pengaruh perlakuan tertentu (*treatment*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* yang menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* menggunakan dua kelas (kelas control dan kelas eksperimen). Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bagaimana mendapatkan semua keperluan kita. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan apakah adalah hasil setelah penerapan model pembelajaran tersebut terhadap siswa kelas eksperimen. Sampel dalam penelitian digunakan dengan teknik purposive sampling sebanyak 45 siswa. Penelitian ini menggunakan variabel bebas dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan untuk variabel terikat yaitu hasil belajar.

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	Y	O_4

Keterangan:

O_1 = Pre-test di berikan sebelum perlakuan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

O_2 = Post-test di berikan setelah perlakuan kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol

X = Perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing

Y = Model Pembelajaran Ceramah

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan kepada siswa yang belum menndapatkan perlakuan, sedangkan *Posttest* diberikan setelah siswa menerima perlakuan. Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Dalam penelitian ini untuk uji coba instrumen digunakan dengan uji validitas. Kriteria pengujian valid tidaknya butir pernyataan dengan membandingkan antara T_{hitung} dengan t_{tabel} , berdasarkan taraf alpha 0,05. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka butir soal tergolong valid, demikian pula sebaliknya jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka butir soal tergolong tidak valid. Selanjutnya dilakukan uji realibilitas Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus metode KR-20 (Arikunto,2016, h.231), dimana dengan koefisien r 0,00-0,40

merupakan interpretasi realibilitas paling rendah dan koefisien r 0,91-1,00 merupakan koefisien sangat tinggi. Selanjutnya uji daya beda dimana semakin tinggi indeks yang dimiliki butir soal, maka semakin baik butir soal tersebut karena memiliki daya untuk membedakan kemampuan peserta didik yang pandai dan kurang pandai. Daya beda dapat diketahui dengan menggunakan bantuan Ms. Excel 16 for windows dengan rumus uji daya beda $D = P_A - P_B$.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan uji normalitas, Uji normalitas merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui suatu data dari populasi berdistribusi normal atau dalam sebaran normal (Nuryadi et al., 2017:79). Selanjutnya dilakukan uji homogenitas Pengujian homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah ada dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain homogenitas berarti himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama. Pada penelitian ini uji homogenitas dapat dihitung dengan uji F. Selanjutnya Langkah yang dilakukan adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan taraf

signifikan 0,05. Pengujian ini membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} , di mana H_a diterima jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di sekolah dasar. Data yang dikumpulkan selama penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS siswa kelas eksperimen dan kontrol.

Pada pertemuan pertama dilakukan untuk pelaksanaan *pretest* dimana siswa mengerjakan soal untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka atau hasil belajar siswa sebelum perlakuan model pembelajaran diterapkan, dalam pelaksanaan pengerjaan *pretest* siswa mengerjakan soal sebanyak 20 butir soal secara individu. Setelah pelaksanaan *pretest* pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan kedua siswa melaksanakan pembelajaran penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas IV sebagai kelas eksperimen, dan penerapan model pembelajaran ceramah di kelas IV B

sebagai kelas kontrol yang dilaksanakan atau di terapkan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya pada pertemuan ke tiga siswa kembali melaksanakan atau mengerjakan posttest, dimana soal yang dikerjakan sebanyak 20 butir, dilaksanakan setelah pemberlakuan model pembelajaran pada kedua kelas tersebut untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan atau pemberlakuan dilaksanakan.

Sebelum melakukan pretest dan posttest pada subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba soal. Uji coba ini mencakup uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk memberi tahu bahwa soal yang akan digunakan dalam *pretest* dan *posttest* penelitian apakah valid atau tidak. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* untuk membuat hasil perhitungan lebih tepat dan jelas. Uji pertama yang dilakukan adalah uji validitas dimana didapat Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan dari soal yang akan diberikan untuk siswa pada pretest dan posttest dilakukan. Uji

kevalidan soal ini dilakukan di SDN MEKAR MUKTI 02 di kelas IV-B dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa. Jumlah soal yang diuji cobakan adalah 20 soal pilihan ganda. Kriteria pengujian validitas adalah apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ (r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r product moment dengan $\alpha = 0,05$). Maka didapat 15 soal dari 20 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Selanjutnya uji realibilitas Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas data yang di dapatkan melalui rumus KR-20 maka hasil $r_{11} = 0,872$, dimana r_{tabel} dengan signifikan $\alpha=0,05$ ($n=24$) adalah sebesar 0,468. Sehingga dapat dilihat bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ yaitu $0,872 > 0,468$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian adalah reliabel dan memiliki reliabilitas dengan kategori tinggi. Tahap selanjutnya yaitu uji daya beda Berdasarkan hasil perhitungan uji daya beda soal pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 15 soal dapat dinyatakan dengan kategori soal cukup sebanyak 10 soal, kategori soal baik sebanyak 4 butir soal, dan kategori baik sekali sebanyak 1 butir soal. Kemudian dilakukan uji teknis analisis data. Langkah pertama yang dilakukan yaitu uji normalitas, Uji

normalitas adalah pengujian untuk menentukan apakah data yang diperoleh dalam penelitian memiliki distribusi normal. Hal ini penting untuk menentukan apakah data tersebut dapat digunakan dalam analisis statistik yang memerlukan distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Lilifours dengan Tingkat signifikan $\alpha=0,05$. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

N	Data Kelas	Rata-rata	Simpanan Bakau	L_{hitung}	L_{tabel}	Kriteria	Keterangan
1	Pretest Kelas Eksperimen	47,36	12,77	0,1153	0,1130	0,153<0,180	Normal
2	Pretest kelas Kontrol	39,11	16,30	0,1226	0,1200	0,126<0,18	Normal
3	Posttest kelas	83,23	6,75	0,11629	0,1180	0,169<0,180	Normal

	Eksperimen						
4	Posttest kelas Kontrol	50,98	17,38	0,0988	0,1080	0,098<0,180	Normal

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas, Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah sampel berasal dari populasi yang homogen, yaitu apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Fisher (uji F). Data dianggap homogen jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil perhitungan untuk data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

N	Data Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Kelas Eksperimen	1,351	2,271	Homogen
2	Kelas Kontrol			Homogen
3	Kelas Eksperimen	1,565	2,271	Homogen
4	Kelas Kontrol			Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada table di atas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,351 < 2,271$) untuk Pretest dan ($1,565 < 2,271$) untuk Posttest yang berarti bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, Langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis. Tujuan hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menentukan apakah hipotesis (H_0) dan (H_a) yang diuji ditolak atau diterima. Jika H_a atau hipotesis alternatif diterima, berarti ada pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar. Sebaliknya, jika H_0 atau hipotesis nol diterima, berarti tidak ada pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 0,05 dengan $df = n_1 + n_2 - 2$ ($22+23-2=43$) dengan kriteria penguji apabila H_a diterima $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

	Kelas Eksper imen	Kelas Kontr ol	t_{hit} ung	t_{ta} bel	Krite ria
N (Ju mlah	22	23	6,9 5	2, 03	$t_{hitung} >$ t_{tabel}
S	116,50	182,3 5			
S^2	13.572, 25	33.25 1,52			

Berdasarkan table 4.16 diperoleh $t_{hitung} = 6,95$ dan $t_{tabel} = 2,03$, mengacu pada dasar pengambilan Keputusan, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,95 > 2,02$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar. Dari hasil setelah diberikan tes *pretest* atau tes awal kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam materi pembelajaran sebelum diberikan perlakuan, maka melalui *pretest* didapat rata-rata hasil belajar siswa sebesar 47,36 untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol didapat rata-rata sebesar 37,91. Dan selanjutnya untuk nilai *posttest*

diperoleh nilai dengan rata-rata 83,23 untuk kelas eksperimen dan di kelas kontrol dengan rata-rata 50,9. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS di kelas eksperimen yang dimana menjadi sampel penelitian penerapan model pembelajaran tersebut.

Selanjutnya Langkah yang dilakukan adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 0,05. Pengujian ini membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} , di mana H_a diterima jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} . Dari perhitungan uji-t, diperoleh $T_{hitung} = 6,95$ dan $T_{tabel} = 2,03$. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,95 > 2,03$ sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar T.A 2023/2024.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di sekolah dasar maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data hasil perhitungan untuk nilai *pretest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh pada kelas eksperimen rata-rata sebesar 47,36, dan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 37,91.
2. Setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari *posttest* dengan rata-rata 83,23, sedangkan penerapan model ceramah pada kelas kontrol hanya diperoleh peningkatan yang belum signifikan yaitu dengan rata-rata 50,09.
3. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis yang dianalisis menggunakan uji-t dengan tingkat signifikan 0,05 dengan kriteria Hipotesis nol (H_0) diterima apabila jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari perhitungan uji-t

diperoleh t_{hitung} sebesar 6,95 dan t_{tabel} sebesar 2,03. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing memiliki pengaruh meingkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, A, Tiro, AR, & Risakotta, H (2020). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar ipa pada materi panca indra manusia bagi siswa kelas iv sd inpres 12 kabupaten sorong. ... *Publikasi Pendidikan Dasar*.
- Rahmawati, DY, Wening, AP, Sukadari, S, & ... (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, jbasic.org,
- Jundu, R, Tuwa, PH, & Seliman, R (2020). Hasil belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan* ..., ejournal.uksw.edu,.
- Ahyar, DB, Prihastari, EB, Setyaningsih, R, & ... (2021). *Model-Model Pembelajaran*., books.google.com.
- Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan. n.d.
- Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Literasi Sains Dan Sikap ILMIAH PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATERI Keanekaragaman Hayati Di SMA NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG Sripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Oleh INDRA DARMA PUTRA NPM: 1311060168.*
- Tazkia Nuraulia Pertiwi (2023) *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SNOWBALL THROWING Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas IV Sekolah Dasar.*
- Hanifah, N. (2014). Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Pelajaran Ekonomi. *SOSIO e-kons*, 6(1), 41-55.
- Ovan. Saputra, A. (2020). *Aplikasi Uji Validari dan Realibilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Sulawesi Selatan: Ahmar Cendekia.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiasworo, E. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Araska.
- Nurhalimah, S., Hidayati, Y., Rosidi, I., & Hadi, W. P. (2022). Hubungan Antara Validitas Item Dengan Daya Pembeda Dan Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda

Pas. *Natural Science Education
Research*, 4(3), 249-257

Delikritina Waruwu, *Pengaruh Model
Discovery Learning Terhadap
Motivasi Belajar Siswa Kelas IV
SD NEGERI SERTAJAYA 05.
2023.*